

**CINTA DI UFUK BARAT: 40 HARI MENGABDI MELAU PROGRAM
KERJA DI DESA BOTUNGOBUNGO KECAMATAN KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Andi Muhammad Fuad, S.H., M.H

**Ilham Tuna¹, Herianto Lakoro², Rifki Manai³, Ismail Radjak⁴, Intan Nuraini⁵,
Annisa Imanul Hidayah⁶, Zaenab Daaliuwa⁷, Aqdatul Izzah Lamantu⁸, Sri
Agni⁹**

ABSTARCT

The Integrated Social Community Service Program (KKS-T) is a form of student community engagement carried out through various programs tailored to the needs of the village. This article discusses the implementation of KKS-T in Botungobungo Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency for 40 days. The methods used in this program were participatory and educational approaches, involving the community directly in every activity. Various programs were implemented, including Road to School, character building for children, Qur'an learning activities, mosque cleanliness campaigns, sports and religious events, community visits, group Qur'an recitation, and tree planting activities. These programs aimed to increase public awareness of the importance of education, strengthen religious values, maintain environmental cleanliness, strengthen social relationships, and build togetherness between students and the community. The results of the KKS-T implementation showed that the people of Botungobungo Village had high enthusiasm for every activity carried out. The presence of students not only provided benefits through work programs but also strengthened emotional, social, and family relationships between students and the community. Through this activity, students gained real experience in understanding community conditions, while the community received additional knowledge, motivation, and support in various aspects of life.

Keywords: KKS-T, community service, education, religion, Botungobungo Village.

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Sosial Terpadu (KKS-T) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Artikel ini membahas pelaksanaan KKS-T di Desa Botungobungo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara selama 40 hari. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu dengan melibatkan

masyarakat secara langsung dalam setiap program yang dijalankan. Berbagai program yang dilaksanakan meliputi Road to School, pembinaan karakter anak, mengajar mengaji, aksi kebersihan masjid, kegiatan olahraga dan syiar, sapa warga, ngaji bareng, serta penanaman pohon. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, memperkuat nilai-nilai keagamaan, menjaga kebersihan lingkungan, mempererat hubungan sosial, serta membangun semangat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan KKS-T menunjukkan bahwa masyarakat Desa Botungobungo memiliki antusiasme yang tinggi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk program kerja, tetapi juga mempererat hubungan emosional, sosial, dan kekeluargaan antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami kondisi masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan, motivasi, dan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: KKS-T, pengabdian masyarakat, pendidikan, keagamaan, Desa Botungobungo.

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa merupakan bentuk implementasi nyata dari ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Pengabdian masyarakat atau biasa kita kenal dengan sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau KKS (Kuliah Kerja Sosial) merupakan salah satu pilar utama Tridharma perguruan Tinggi, yang tidak hanya mencakup aktivitas sosial, tetapi juga berhubungan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat¹.

Dalam proses pengabdian terhadap masyarakat tentunya kita akan di pertemukan dengan berbagai hal yang tidak akan kita dapatkan selama di bangku perkuliahan, mulai dari bagaimana kehidupan mereka, aktivitas mereka, perilaku mereka, dan hal-hal lain yang akan kita dapatkan selama pengabdian itu berlangsung. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka melakukan pengabdian untuk bagaimana bisa terjalin hubungan secara emosional antara masyarakat dan mahasiswa tersebut serta bagaimana mahasiswa tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada ditempat tersebut.

¹ Ade Suhara, Nanny Mayasari, dkk, "Metode Pengabdian Masyarakat: teori dan praktif", (WIDINA MEDIA UTAMA: Jakarta, 2025), hal 1

Karena secara teori hal itu akan berkaitan antara apa yang masyarakat butuhkan lalu mahasiswa penuhi maka yang mahasiswa butuhkan akan masyarakatkan penuhi juga. Dalam salah satu buku yang berjudul “Anatomi Teori Sosial II” yang didalamnya banyak membahas tentang teori-teori sosial dan ada salah satu dibagian tulisan buku itu yang mengangkat teori yang di kemukakan oleh Georg Homans: Teori Pertukaran, ada satu perkataan beliau “individu bertindak rasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian²”.

Dalam teori ini dijelaskan bawhasanya dalam setiap situasi, individu secara tidak langsung akan menimbang keuntungan dan kerugian dari tindakan yang akan dia lakukan. Sama hal nya dengan proses pengabdian, walaupun secara masyarakat tidak secara langsung menunjukkan sikap tersebut namun, secara sosial dan respon alam bawah sadar bantuan itu akan terjadi apabila kita sering turun, nimbrug, membantu, dan membantu masyarakat. Hal tersebut berlaku disemua tempat kita berkegiatan sekalipun bukan dalam keadaan pengabdian.

Desa Botungobungo merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Pada awalnya desa ini merupakan satu kesatuan dengan desa Molingkapoto Namun, pada tahun 2011 terjadi pemekaran dan dari hasil pemekaran tersebut lahirnya salah satu desa di ufuk barat yang bernama Desa Botungobungo pada tanggal 17 januari 2011 yang kemudian yang menjabat pertama kepala desa yaitu Eri Nani selama kurang lebih satu tahun kemudian pada tahun 2012, pada tahun 2018 diselenggarakan pemilihan kepala desa serentak dan kepala terpilih menjadi kepala desa Botungobungo adalah Ramli Lamusu Kakilo sebagai pejabat kepala desa periode 2019-2024³, dan pada tahun 2025 yang menjadi nahkoda baru yakni Arfan Usman hingga 2030 mencatang

Desa Botungobungo merupakan sebuah desa yang memiliki umur cukup muda untuk sebuah desa yang berdiri dengan tangguh nan kokoh dengan kekuatan dan kemandirinya sendiri. Dengan 1131 Jiwa, 374 kepala keluarga dan di perkuat oleh Dusun 1 Tomolito, Dusun 2 Dilombata, Dusun 3 malahengo, dan Dusun 4 Potionua dan luas wilayah⁴..... yang tentunya menjadi pr tersendiri bagi masyarakat dan aparat desanya untuk mengembangkan desa dari segi pendidikan, mata pencaharian, wisata, dan

² Muhammad farid, Adul Main, dkk, ANATOMI TEORI SOSIAL II: Teknik bedah teori untuk rekontruksi teori baru dalam penelitian” (Surabaya: PT. Pustaka Saga Jawadwipa, 2025), hal 147

³ Renol Hasan, Sri Milawati, Mohamad, Wantu, “Satu Dekade Desa Botungobungo”, “*Jambura History And Culture Journal*” Vol. 2, 2020, hal. 2-3

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Ahmad selaku Sekretaris desa pada tanggal 22 Januari 2026 bertempat di kantor desa Botungobungo

budaya. Dari segi mata pencaharian, kalau dilihat dari karakteristik geografis desa Botungobungo memiliki wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut Sulawesi di sebelah utara serta merupakan wilayah perbukitan juga. Geografis seperti itu ada beberapa mata pencaharian yang kami dapatkan dari sebuah artikel, antara lain⁵:

No	Mata Pencaharian	2014		2015		2016		2017		2018	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	Pertanian	168	3	171	1	178	2	181	2	186	5
2.	Perikanan	10	1	10	-	12	1	14	1	16	2
3.	Peternakan	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1
4.	Perdagangan	9	2	11	3	14	3	17	3	15	2
5.	Industri	3	4	1	7	1	7	2	6	1	1
6.	Jasa	1	1	1	1	2	1	2	-	3	1
7.	PNS	5	6	7	8	9	10	9	10	9	10
8.	Tukang	2	-	5	1	6	2	6	2	7	2
9.	Honorar	3	4	1	7	1	7	2	6	6	4
10.	Swasta	12	4	10	2	10	1	18	1	18	1
11.	Wiraswasta	9	2	10	3	13	2	21	2	31	2
12.	Perangkat Desa	16	12	16	12	16	12	16	12	16	12

Dari data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya mayoritas pekerjaan masyarakat desa Botungobungo adalah pertanian. Merujuk pada hasil lapangan selama 40 hari di desa, pertanian yang paling banyak dan mendominasi ialah Jagung. Yang dimana hampir setiap halaman masyarakat terdapat tanaman jagung sama halnya dengan area perbutikannya ataupun tanah pribadi di domininasi oleh jagung.

Desa Botungobungo tidak hanya sekedar desa tempat pelaksanaan KKS-T, namun perlahan ia menjelma menjadi bagian dari perjalanan 40 hari tersebut. Cinta, kasih sayang, pengorbanan, persahabatan, dan kekeluargaan menjadi bayang-bayang yang selalu menghantui dikala pikiran memaksa untuk

⁵ *Ibit* hal 4

kembali mengingat bagian tersebut. Jika ada satu kata untuk mewakili semua itu mungkin kami akan menamainya “kehangatan di ufuk barat”. Desa yang sederhana namun tidak dengan kenangannya. Kisah ini tidak hanya akan sebatas datang di sambut pulang di lepas tapi, ia akan menjadi abadi dalam tiap sendi-sendi pikiran kami. Semua kisah, kebaikan, dan cinta kami ukur dalam pikiran dan sebuah tulisan agar ia menjadi abadi. Salam cinta dari kami untuk kalian.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian di desa Botungobungo pendekatan yang kami lakukan ialah partisipatif dan edukatif. Banyak ahli memberikan pengertian tentang partisipatif. I Nyoman berpendapat Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan⁶. Dalam pelaksanaan hal tersebut, terdapat beberapa point yang kami lakukan antara lain;

1. Sosialisasi kepada masyarakat
2. Menghimbau kepada kepala dusun disetiap pelaksanaan disusun masing-masing
3. Mengajak masyarakat secara langsung setiap ada program
4. Pembelajaran umum dan agam kepada anak-anak
5. Sosialisasi kepada anak sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Satu Aksi Sejuta cerita (SASA)

Satu Aksi Sejuta Cerita merupakan salah satu dari program kerja yang kami bawa ke desa Botungobungo. Dalam program ini terdapat beberapa program intinya yang akan kami lakukan selama pelaksanaan KKS-T di desa Botungobungo antara lain; *Road To School*, Pembinaan Karakter untuk anak-anak, dan mengajar mengaji. Nama program ini kami angkat dengan harapan agar bagaimana dari satu aksi yang kami lakukan dari beberapa program didalamnya dapat membawa manfaat serta berguna untuk anak-anak ataupun masyarakat yang ada di desa Botungobungo. Adapun penjelasan dari program didalamnya antara lain sebagai berikut:

⁶ I Nyoman Sumaryadi, Efektifitas implementasi Otonomi Daerah (Jakarta: Citra Utama, 2010), hal. 46

1. *Road To School*

a. Kekerasan Seksual

Road To School merupakan kegiatan yang kami lakukan saat pelaksanaan KKS-T di desa Botungobungo. kegiatan ini lahir dari permasalahan yang kami dapatkan melalui observasi, wawancara dan penyampaian dari bapak bupati yang dimana masih banyaknya kekerasan seksual yang terjadi di daerah Gorontalo Utara serta dari di desa Botungobungo masih rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, kami merumuskan kegiatan ini dengan maksud bisa turut andil dalam memberikan edukasi kepada anak-anak untuk menjaga batasan kepada lawan jenis serta menjaga sikap dan pergaulan untuk menghindari yang namanya kekerasan seksual. Karena kami yakini hal tersebut terjadi bukan semata-mata karena nafsu saja, tetapi terdapat kesempatan yang diberikan dari pihak laki-laki ataupun perempuan entah secara langsung atau tidak langsung. Kesempatan yang dimaksud tidak hanya kode yang diberikan, bisa juga karena kesempatan lain yang membuat pelaku mampu melancarkan kejahatannya tersebut. Karena kekerasan seksual tidak hanya terjadi karena nafsu melainkan karena faktor lain yang kemudian di perkuat oleh nafsu itu sendiri. Ada beberapa faktor antaranya; Kondisi korban, stimulan baik berupa obat-obat atau tontonan, ekonomi, relasi korban dan pelaku, pelaku itu sendiri⁷

Maka dari itu, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kami menegaskan untuk bagaimana mereka dapat menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta tetap waspada terhadap orang asing yang tidak dikenal. Hal itu guna untuk menjaga agar kekerasan seksual atau pelecehan seksual khususnya di Gorontalo Utara bisa diminimalisir terjadi. Dari data yang kami dapatkan melalui website TribunGorontalo.com tercatat sejak Januari dan akhir Juli 2025 tercatat sudah ada sekitar 35 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak. Jumlah tersebut di soroti oleh oleh Komisi III bapak Windra Langusu dengan merekomendasikan merekomendasikan agar Pemerintah Daerah segera menerbitkan surat instruksi resmi dari Bupati, yang mendorong seluruh elemen pemerintahan, termasuk sekolah-sekolah, untuk aktif melakukan sosialisasi pencegahan kekerasan⁸.

⁷ Betra Sarianti, Sinung Mufti Hangabesi, FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA, "Jurnal IDEA Edisi Desember 2021", hal. 30

⁸ Efriet Mukmin, "35 Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan di Gorontalo Utara Disorot DPRD", Selasa 8 Juli 2025, <https://gorontalo.tribunnews.com/2025/07/08/35-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-gorontalo-utara-disorot-dprd>, diakses pada 14 Maret 2026.

b. Pentingnya Pendidikan

Dalam pelaksanaan *Road To School* kami menarget 2 sekolah yang ada di desa Botungobungo. kami mengawalinya di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara dengan tema yang kami angkat persoalan kekerasan seksual. Di SMA itu kami tidak hanya membahas fenomena kekerasan, kami mencoba masuk ke ranah pendidikan yang juga menjadi permasalahan yang ada di desa Botungobungo. Yang dimana minat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dapat dikatakan masih kurang. dari hasil observasi kami melihat banyak anak-anak yang lulus SMA itu sudah langsung terjun di dunia pekerjaan, adapun alasannya yang kami dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu anak di menjawab

“buat apa sekolah tinggi-tinggi kong depe ujung susah cari kerja. Mending saya kerja dari sekarang”

Secara tidak langsung pendidikan tidak lagi menjadi hal dibutuhkan dimasa sekarang. Sedangkan sebagaimana yang kita ketahui pendidikan merupakan hal yang paling di perlukan untuk bagaimana bisa menciptakan sumber daya manusia untuk kemajuan desa itu sendiri. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat kompleks dan multidimensional. Secara umum, fungsi pendidikan dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi utama: individu, sosial ekonomi, dan budaya. Dari aspek individu, pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan pola pikir kritis, serta membekali seseorang dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Secara sosial, pendidikan berfungsi membentuk karakter, moral, dan etika individu agar mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, serta menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial.⁹

Dari salah satu jurnal membahas tentang jumlah pendidikan di desa Botungobungo yang dimana data ini juga di ambil dari Dokumen RPJMDes.2019-2024. Desa Botungobungo. Dalam data yang di tuliskan oleh Renol Hasan salah satunya penulisan artikel yang berjudul “SATU DEKADE DESA BOTUNGOBUNGO” antara lain sebagai berikut;¹⁰

ANGKA PENDIDIKAN DI DESA BOTUNGOBUNGO MELALUI DATA RPJMDes.2019-2024

⁹ Aminah Nafsan, Salito, LEMBAGA PENDIDIKAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN, “Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman”, Vol. 1, No. 2, 2025, hal. 90

¹⁰ Renol Hasan, Sri Milawati, Mohamad, Wantu, “Satu Dekade Desa Botungobungo”, “*Jambura History And Culture Journal*” Vol. 2, 2020, hal. 3-4

No	Tingkatan Sekolah	Jumlah
1	Tidak tamat SD	437 Orang
2	Tamat SD	325 orang
3	SLTP	81 orang
4	SLTA	72 orang
5	Diploma/sarjana	16 orang

Darii data diatas menunjukan angka melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi masih cukup kurang di desa Botungbungo.

Maka dari itu, edukasi di SMA 7 Gorontalo Utara kami lakukan bertujuan untuk bagaimana memberikan siswa/siswi tentang pendidikan sebuah pendidikan, yang dimana hal itu tidak hanya akan berguna bagi diri kita sendiri tapi, akan berguna kami orang sekitar bahkan desa kita. Sehingga dalam sesi itu kami tidak hanya memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan, kami juga coba memberikan informasi tentang bagaimana dunia perkuliahan, beasiswa, kampus dll. Karena kami percaya permasalahan kurang minat anak muda dalam lanjut pendidikan ke jenjang perkuliahan tidak hanya didasari oleh permasalahan lingkungan dan ekonomi walaupun 2 faktor itu cukup berpengaruh besar dari menentukan pilihan lanjut atau tidaknya pendidikan dia sendiri tapi, minimnya informasi tentang dunia perkuliahan, beasiswa, juga menjadi indikator yang perlu di perhatikan. Karena tidak mereka tidak memiliki informasi tentang kampus atau perkuliahan maka, mindset mereka tentang dunia kuliah yang mahal, tidak ada beasiswa, sulit dll akan selalu menjadi bayang-bayang tidak ingin memilih lanjut.

2. Mengajar Mengaji

Kegiatan merupakan hasil dari kolaborasi antara Mahasiswa KKS-t dan TPA Nurul Mubin yang ada di desa Botungbungo. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan wujud kepedulian kami terhadap generasi muda yang bisa mengaji. Kami yakin, dalam kehidupan yang tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan kita, agama masih diperlukan untuk membackup diri ketika semua itu berjalan di luar kendali kita.

Dalam kegiatan ini kami tidak hanya memberikan pengajaran mengaji bagi anak-anak TPA namun, kami mencoba untuk terjun lebih jauh lagi ke

pembelajaran tajwid demi memenuhi hak penyebutan dari setiap huruf hijaiyah. Tidak hanya itu, kami mencoba menerapkan metode pembelaran yang tidak monoton dan membosankan yakni dengan cara kami menyelipkan beberapa games setelah proses mengaji selesai agar anak-anak bisa merasa nyaman dan betah dalam belajar mengaji.

Output dari kegiatan ini ialah kami berhasil melahirkan calon-calon penghafal Al-Qur'an, Azan yang dimana hal itu dibuktikan dengan pelaksanaan lomba dan santri dari TPA Nurul Mubin mendapatkan juara.

B. *Back To Mosque*

Sesuai dengan namanya *back to mosque* ini merupakan program kerja yang kami fokuskan ke masjid. *Back to masjid* yang dimaksud disini ialah “Kembali ke masjid” maksudnya adalah kita kami berusaha dari program ini dapat membuat masjid yang ada di desa Botungobungo menjadi lebih aktif dalam entah dalam pelaksanaan maupun suasananya. Desa Botungobungo memiliki 2 masjid, masjid pertama bernama masjid nurul mubin 1 berada di dusun 3 dan masjid ke dua bernama nurul mubin 2 berada di Dusun 2, sehingganya ini menjadi tantangan bagi kami untuk bagaimana bisa melaksanakan agenda di dunia masjid ini untuk meminimalisir rasa iri antara masjid satu dan masjid satunya lagi. Adapun beberapa program kerja yang kami lakukan antara lain;

1. Aksi Masjid Bersih dan Indah (AMANAH)

AMANAH atau Aksi Masjid Bersih dan Indah merupakan program kerja yang kami angkat untuk bagaimana bisa membuat masjid tetap bersih dan nyaman untuk pelaksanaan sholat sehari-hari. Tidak hanya itu, program kerja ini juga bentun manifestasi dari perkataan yang sering kita dengar yaitu *مَنْ أَتَى مَسْجِدَ الْإِيمَانِ* “Kebersihan sebagian daari iman”. Sedangkan kalau kita mengacu fungsi masjid ini masuk ke point Ri'ayah Masjid, Ri'ayah berasal dari kata *Ra'a*, berarti memelihara, melindungi, atau merawat¹¹.

Kegiatan ini kami lakukan 2 kali dalam sepekan dengan konsep rolling. Setiap hari Jum'at kami akan membersihkan masjid yang ada di dusun 3 yakni masjid nurul mubin 1 dan pekan ke 2 akan rolling ke masjid nurul mubin 2 yang ada di Dusun 3. Dalam pelaksanaan kegiatan kami menargetkan mulai dari karpet masjid, halaman masjid, lantai, tempat wudhu dan memotong rumput-rumput. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh kami sendiri namun, kami meminta bantuan kepada ketua dusun atau akrab di sebut *podu* untuk

¹¹ Ilham Rifandy, *STUDI MASJID IDARAH, IMARAH, DAN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), hal. 31

membantu mengarahkan masyarakat untuk sama-sama kerja bakti di masjid.

2. Petugas Masjid

Tidak hanya berperan sebagai petugas kebersihan masjid, kami juga perlahan mulai di percayai dalam mengisi jadwal-jadwal khutbah di ke dua masjid yang ada di desa botungobungo. amanah tersebut sudah mulai kami emban sejak 2 minggu kami berada di desa tersebut. Sehingga kami melihat ini sebagai langkah awal untuk membranding mahasiswa dari UIN SMASRT yang tidak hanya ashlo atau bisa dalam urusan sosial dan masyarakat namun juga mampu dalam urusan keagamaan.

C. BOTUNGOBUNGO OLYMPIC & SYIAR (Annisa & iki)

Botungobungo Olympic & Syiar merupakan program yang dilakukan untuk mempererat kebersamaan masyarakat sekaligus menumbuhkan semangat sportivitas dan nilai-nilai keagamaan di Desa Botungobungo. Kegiatan tersebut dirancang sebagai wadah bagi masyarakat Desa Botungobungo, khususnya bagi pemuda dan anak-anak untuk menyalurkan bakat, menambah kepercayaan diri, mempererat hubungan sosial satu sama lain. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, disiplin, dan semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembukaan Botungobungo Olympic & Syiar dibuka pada hari senin 14 februari 2026.

1. Lomba takraw

Lomba takraw menjadi salah satu kegiatan olahraga yang paling diminati dalam rangkaian Botungobungo Olympic. Sepak takraw dipilih karena olahraga ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat dan mampu melibatkan banyak peserta, terutama dari kalangan pemuda. Kegiatan sepak takraw ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu yaitu dibuka pada hari senin 14 februari 2026, di lapangan kantor desa botungobungo kecamatan kwandang. Dalam kegiatan ini peserta lomba sepak takraw dari beberapa desa.

Melalui lomba ini, peserta tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan fisik dan teknik bermain, tetapi juga kerja sama tim yang baik. Selain itu, lomba takraw juga menjadi ajang hiburan bagi masyarakat yang menonton, sehingga suasana desa menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat, saling menghargai antar tim, serta mempererat tali persaudaraan.

2. Lomba Keagamaan

Selain kegiatan olahraga, Botungobungo Olympic & Syiar juga diisi dengan berbagai lomba keagamaan. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan, khususnya anak-anak dan remaja, terhadap nilai-nilai agama. Kegiatan ini dilakukan dengan berkerja sama dengan pengurus TPA. Peserta dalam lomba keagamaan ini adalah anak-anak dari TPA Nurul Mubin yang ada di desa botungobungo.

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan kurang lebih 4 hari. Adapun jenis lomba keagamaan yang dilaksanakan yaitu lomba Tahfiz, adzan, serta busana muslim. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih untuk lebih percaya diri tampil di depan umum serta memperdalam pengetahuan agama mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik

D. Sapa Warga

Sapa Warga sebagai sarana penguatan hubungan sosial (*social bonding*). Dalam perspektif sosiologi, hubungan sosial yang baik akan mendorong terciptanya modal sosial (*social capital*) yang kuat di dalam masyarakat.¹² modal sosial yang terbentuk dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja sama serta keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat dalam pelaksanaan Kersa Kuliah Sosial (KKS).

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa, di mana mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, serta kepekaan sosial terhadap realitas kehidupan masyarakat desa Botungobungo. Dengan terjun langsung ke lapangan, mahasiswa mampu memahami bahwa setiap program yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan hanya berdasarkan asumsi belaka.

Program ini juga dapat menghantarkan mahasiswa agar segala sesuatu yang telah dirancang dapat terakomodir secara baik dengan memahami kondisi dan keperluan masyarakat yang dibutuhkan. Dan mahasiswa juga dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat (*door to door*) sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam diri mahasiswa dan masyarakat untuk menjalin silaturahmi di Desa Botungobungo.

E. NGABER “Ngaji Barang”

Salah satu jenis kegiatan yang juga merupakan bagian dari proses pengabdian di Desa Botungobungo adalah Ngaber (Ngaji Bareng). Kegiatan ini hadir sebagai ruang kebersamaan yang menyatukan mahasiswa dengan anak-anak serta santri di lingkungan TPA. Lebih dari sekadar kegiatan belajar Al-

¹² The Collapse, “Bowling Alone The Collapse and Revival of American Community By Robert D. Putnam” (1999) 1-13.

Qur'an, Ngaber berfungsi sebagai wadah interaksi yang akrab, di mana pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih santai dan penuh kedekatan.

Pelaksanaan Ngaber dilakukan melalui kerjasama dengan TPA Nurul Mubin yang berada di desa tersebut. Dalam kegiatan ini, mahasiswa turut berperan sebagai pendamping yang mendukung anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, serta memperkenalkan dasar-dasar tajwid. Proses belajar tidak berlangsung dengan cara yang formal, tetapi disesuaikan dengan karakter anak-anak, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Ngaber juga menjadi momen untuk membangun hubungan emosional dengan anak-anak. Kehadiran mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman belajar yang bisa diajak berinteraksi secara lebih dekat. Hal ini dapat membuat merasa lebih semangat dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa proses belajar tidak selalu harus berlangsung dalam suasana formal untuk memberikan dampak. Akan tetapi, dengan pendekatan yang sederhana dan penuh kebersamaan, nilai-nilai pembelajaran dapat lebih mudah dipahami. Ngaber pada dasarnya bukan hanya tentang mengaji bersama, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan ruang yang nyaman untuk anak-anak untuk belajar, sekaligus memperkuat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak.

F. MOPOMULO “satu pohon untuk kehidupan”

Di tanah Botungobungo, istilah Mopomulo bukan sekadar kata kerja yang berarti menanam. Ia adalah sebuah warisan leluhur, sebuah napas kebersamaan, dan janji masyarakat terhadap alam. Melalui filosofi "Satu Pohon untuk Kehidupan," warga Botungobungo diajak untuk menyadari bahwa setiap bibit yang ditanam adalah penjaga bagi keberlangsungan desa, air, dan masa depan generasi mendatang.

Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, mahasiswa KKST juga melaksanakan kegiatan Mopomulo. Penanaman pohon dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta mengurangi dampak perubahan lingkungan. Bibit pohon yang ditanam diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, seperti menciptakan lingkungan yang lebih sejuk, mencegah erosi tanah, serta memperindah kawasan desa.

Interaksi yang terjadi saat mencangkul tanah dan meletakkan bibit di lereng-lereng Botungobungo menciptakan dialog yang jujur. Di sela-sela kegiatan menanam, terjadi pertukaran cerita. Mahasiswa belajar tentang ketangguhan warga desa, dan warga merasakan kepedulian dari generasi penerus bangsa. "Satu Pohon untuk Kehidupan" di sini juga berarti "Satu Pohon untuk Satu Persahabatan." Setiap pohon yang tumbuh akan menjadi prasasti hidup bahwa mahasiswa pernah berproses dan menyatu dengan napas Desa Botungobungo.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKS-T di Desa Botungobungo memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Berbagai program kerja yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan hubungan sosial masyarakat. Program seperti Road to School, mengajar mengaji, aksi kebersihan masjid, olahraga, syiar, hingga penanaman pohon berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat rasa kebersamaan di desa. Selain itu, kegiatan KKS-T juga menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi, kedekatan emosional, dan kerja sama dengan masyarakat. Kehadiran mahasiswa di Desa Botungobungo tidak hanya dipandang sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat desa. Secara keseluruhan, KKS-T di Desa Botungobungo menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi masyarakat desa maupun bagi mahasiswa sebagai bekal pengalaman dalam kehidupan sosial di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ade Suhara, Nanny Mayasari, dkk, "Metode Pengabdian Masyarakat: teori dan praktik", (WIDINA MEDIA UTAMA: Jakarta, 2025), hal 1
- Muhammad farid, Adul Main, dkk, ANATOMI TEORI SOSIAL II: Teknik bedah teori untuk rekontruksi teori baru dalam penelitian" (Surabaya: PT. Pustaka Saga Jawadwipa, 2025), hal 147
- Renol Hasan, Sri Milawati, Mohamad, Wantu, "Satu Dekade Desa Botungobungo", *"Jambura History And Culture Jounal"* Vol. 2, 2020, hal. 2-3
- Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Ahmad selaku Sekretaris desa pada tanggal 22 Januari 2026 bertempat di kantor desa Botungobungo
- I Nyoman Sumaryadi, Efektifitas implementasi Otonomi Daerah (Jakarta: Citra Utama, 2010), hal. 46
- Betra Sarianti, Sinung Mufti Hangabesi, FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA, "Jurnal IDEA Edisi Desember 2021", hal. 30
- Efriet Mukmin, "35 Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan di Gorontalo Utara Disorot DPRD", selasa 8 juli 2025, <https://gorontalo.tribunnews.com/2025/07/08/35-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-gorontalo-utara-disorot-dprd>, diakses pada 14 Maret 2026.
- Aminah Nafsan, Salito, LEMBAGA PENDIDIKAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN, "Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman", Vol. 1, No. 2, 2025, hal. 90
- Renol Hasan, Sri Milawati, Mohamad, Wantu, "Satu Dekade Desa Botungobungo", *"Jambura History And Culture Jounal"* Vol. 2, 2020, hal. 3-4
- Ilham Rifandy, *STUDI MASJID IDARAH, IMARAH, DAN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), hal. 31
- The Collapse, "Bowling Alone The Collapse and Revival of American Community By Robert D. Putnam" (1999) 1-13.